

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1.Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dan ruang lingkup penelitian yang diteliti yaitu, yang menjadi dasar proses pemilihan sampel, pengumpulan sampel, dan penafsiran data. Objek dan ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM di Indonesia. Pemilihan objek ini dikarenakan UKM di Indonesia memiliki keberagaman karakteristik yang dapat mendukung kebutuhan data penelitian ini. Untuk mendukung analisis mengenai objek yang diteliti, penulis memakai data dari *World Business Enterprise Survey* (WBES) untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti terhadap akses modal.

#### **3.2.Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan teknik analisa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006) Penelitian asosiatif (hubungan) adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan model matematik, statistik, atau komputer.

### **3.3.Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

##### **a. Definisi Konseptual**

Secara umum, akses modal mengacu kepada ketersediaan suplai atas jasa keuangan yang berkualitas dengan biaya yang wajar, namun pengukuran dari akses modal perlu disesuaikan dengan bagaimana seseorang mempertimbangkan “suplai atas jasa keuangan yang berkualitas” dan “biaya yang wajar” tersebut. (Claessens et al., 2006).

##### **b. Definisi Operasional**

Pada penelitian ini, akses modal diukur berdasarkan persepsi pengusaha mengenai akses perusahaannya dalam memperoleh modal. Pengukuran menggunakan skala ordinal, dimana dalam penilaian akses modal akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5, dimana nilai yang semakin tinggi menunjukkan akses modal yang lebih baik.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

##### **3.3.2.1 Konsentrasi Kepemilikan (*Ownership Concentration*)**

##### **a. Definisi Konseptual**

Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok, sehingga individu

atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Nuryaman, 2008).

b. Definisi Operasional

Konsentrasi kepemilikan saham pada penelitian ini diproksi dengan jumlah kepemilikan terbesar oleh individu. Konsentrasi kepemilikan dilihat dari persentase kepemilikan terbesar dari total kepemilikan perusahaan (Nuryaman:2008).

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan terbesar}}{\text{total modal}}$$

### 3.3.2.2 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi nilai log natural pendapatan tahunan, hal ini agar besar nilai tidak terlalu berbeda dan digit tidak terlalu panjang.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{pendapatan}$$

### 3.3.2.3 Sektor Bisnis

#### a. Definisi Konseptual

Sektor bisnis merupakan area dimana sejumlah perusahaan memiliki produk ataupun jasa yang sama.

#### b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, sektor bisnis di proksi dengan menggunakan skala nominal, dimana terdapat 3 sektor bisnis, yaitu sektor Manufaktur, Jasa dan Retail yang masing-masing diwakili dengan angka 1 hingga 3.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *World Business Enterprise Survey* (WBES).

### 3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi UKM yang berlokasi di Kabupaten Bekasi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipercaya mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang dikelompokkan sebelumnya.

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tergolong sebaagai UKM sesuai pengkualifikasian menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008.

2. Perusahaan memiliki data lengkap mengenai ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan sektor bisnis, serta data yang diperlukan untuk mendeteksi akses modal.

Alasan menggunakan sampel ini adalah UKM merupakan kelompok perusahaan yang memiliki ketergantungan sekaligus keterbatasan yang lebih besar terhadap modal dibanding perusahaan dengan ukuran relatif lebih besar yang terdaftar pada pasar modal. Selain itu kelengkapan data juga menjadi alasan penggunaan sampel.

### **3.6 Metode Analisis**

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

*Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

### 3.6.2 Uji Normalitas

Sebelum masuk pada model regresi, masing-masing data yang dipergunakan dalam penelitian harus melewati tahapan pengujian normalitas sebaran data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik harus memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness untuk semua variabel dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu  $H_0$  jika data residual berdistribusi normal dan  $H_A$  data residual tidak berdistribusi normal

### 3.6.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu Nilai *R square* ( $R^2$ ) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat. Kemudian menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selanjutnya melihat nilai *tolerance*

dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2009).

#### 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model.

Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009). Jika dari hasil uji Glejser didapat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut  $U_t$  (Abs $U_t$ ) dan

probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.6.5. Analisis Regresi

Tahap pengujian selanjutnya dalam analisis data adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$FA = a + \hat{\alpha}_1 SIZE + \hat{\alpha}_2 OWN + \hat{\alpha}_3 SECTOR + e$$

Keterangan:

*FA* = Akses Modal

*a* = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

*SIZE* = Ukuran Perusahaan

*OWN* = Konsentrasi Kepemilikan

*SECTOR* = Sektor bisnis

*e* = *error*

### 3.6.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang



dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Sedangkan untuk variabel dengan jenis data nominal, pengujian dilakukan dengan menggunakan *Cramer's V*